

Pelatihan Swamedikasi Pemberian Obat Mata pada Masyarakat Terdampak Polutan dengan Media Booklet di Apotek Agita

Ramdhani M Natsir¹

¹Poltekkes Kemenkes Maluku

Email Korespondensi: ramdhani_apt@yahoo.com

Disubmit: 28 Agustus 2022

Diterima: 11 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7639>

ABSTRAK

Saat mata terkena polutan yang membuat iritasi seperti kemerahan dan gatal, tak sedikit orang yang berusaha mengobatinya sendiri. Melakukan swamedikasi pemberian obat mata dengan indikasi obat yang benar, mencegah penggunaan obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam penggunaan obat akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memandirikan masyarakat terdampak polutan dalam upaya swamedikasi pemberian obat mata. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan melalui media booklet. Pada kegiatan ini dilakukan tahapan pre dan post test sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Dari hasil pre test dan post test yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan di ketiga aspek yang diukur setelah dilakukan pelatihan. Persentase peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait jenis sediaan meningkat dari 46 % menjadi 85 %. Persentase peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait cara penggunaan meningkat dari 50 % menjadi 92 %. Persentase peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait penyimpanan meningkat dari 62 % menjadi 95 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan swamedikasi pemberian obat mata sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. Terjadi rata-rata peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan masyarakat sebanyak 91 % dari jumlah total kuesioner.

Kata kunci: Mata, Swamedikasi, Booklet

ABSTRACT

When the eyes are exposed to irritating pollutants such as redness and itching, not a few people try to treat it themselves. Self-medication administering eye medication with the correct drug indication, preventing the use of the wrong medication and providing knowledge and understanding in drug use will have an impact on medication adherence and success in the healing process. The purpose of this service activity is to empower communities affected by pollutants in an effort to self-medicate eye medication. This activity is carried out in the form of counseling through booklet media. In this activity, pre and post test stages were carried out before and after counseling. From the results of the pre-test and post-test conducted, it can be seen that there was an increase in knowledge in the three aspects measured after the training. The percentage of participants who had a good level of knowledge related to the type of preparation increased from 46% to 85%. The percentage of participants who had a good level of knowledge regarding how to use it increased from 50%

to 92%. The percentage of participants who had a good level of knowledge related to storage increased from 62% to 95%. This indicates that self-medication training for administering ophthalmic drugs greatly affects the level of public knowledge. There was an average increase in knowledge after community activities were carried out as much as 91% of the total number of questionnaires.

Keywords : Eyes, Swamedication, Booklet

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin banyak sediaan farmasi yang berkembang, salah satunya adalah sediaan untuk obat mata. Beberapa sediaan obat mata yang ada di apotek adalah tetes mata, salep mata, pencuci mata dan beberapa bentuk pemakaian yang khusus serta bentuk depo yang dapat digunakan untuk mata utuh atau terluka. (Madyastuti et al., 2012) Penggunaan obat mata ini memerlukan perhatian yang khusus agar dapat digunakan dengan tepat dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Laila et al., 2020).

Ketika terjadi masalah pada mata, baik itu mata merah, perih, gatal atau sakit mata, hal pertama yang ingin digunakan adalah obat mata. Obat mata ini merupakan pilihan yang cepat dan tentunya mudah didapat. Masalah timbul ketika pergi ke apotek untuk membeli obat mata yang dimaksud. Terdapat banyak pilihan obat mata mulai dari yang harganya mahal dan ada yang murah. Pilihan obat mata ini harus sesuai dengan kondisi mata yang dialami. (Afrizal, 2017) Pengetahuan mengenai penggunaan obat mata merupakan salah satu usaha peningkatan kesehatan mata, mencegah kecelakaan mata, melakukan pertolongan pertama bila ada benda asing di mata, mengenal tanda-tanda atau bahaya kerusakan mata dan memahami pemberian obat mata (Kurniawansyah et al., 2018) Beberapa kesalahan yang banyak terjadi saat menggunakan obat mata adalah lupa atau terlambat memakai obat mata, menahan kelopak mata saat meneteskan obat, meneteskan dua tetes sekaligus, tidak mencuci tangan, tidak memerhatikan tanggal kadaluarsa obat dan asal pakai obat tetes mata (Tjay & Rahardja, 2014).

Dari pengambilan data riskesdas 2018, iritasi cedera mata pada provinsi Maluku sejumlah 0,78 % kasus, perlunya pengetahuan penggunaan obat mata yang rasional merupakan salah satu usaha peningkatan kesehatan mata, mencegah kecelakaan mata, melakukan pertolongan pertama bila ada benda asing di mata, mengenal tanda-tanda atau bahaya kerusakan mata dan memahami pemberian obat mata (Balitbangkes, 2019). Melakukan swamedikasi pemberian obat dengan indikasi obat yang benar, mencegah penggunaan obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam penggunaan obat akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan (Indonesia, 2009).

Swamedikasi atau pengobatan mandiri adalah kegiatan atau tindakan mengobati diri sendiri dengan obat atau tanpa resep secara tepat dan bertanggung jawab (rasional). (Aziza et al., 2020) Makna swamedikasi adalah bahwa penderita sendiri yang memilih obat tanpa resep untuk mengatasi penyakit yang dideritanya (Yusrizal, 2015) Keuntungan swamedikasi menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas antara lain aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan

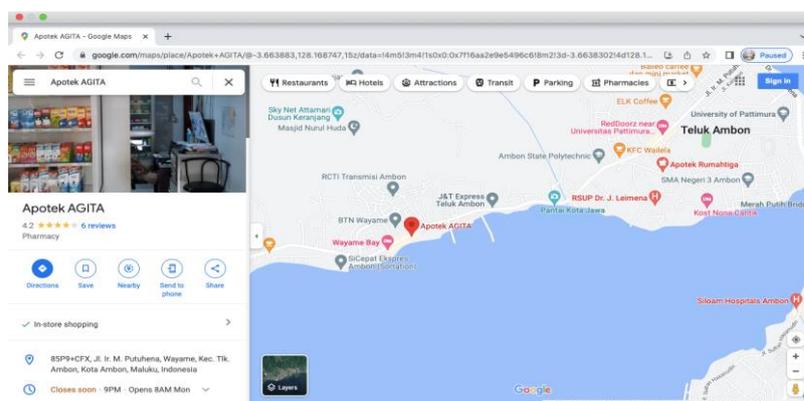
keluhan (karena 80% keluhan sakit bersifat self-limiting), efisiensi biaya, waktu, lebih mudah karena pengobatan dilakukan sendiri menggunakan obat yang mudah diperoleh, aman karena obat yang dipakai adalah obat yang telah melewati serangkaian pengujian dan tertera aturan (dosis) pemakaian obat, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat. (Kristina et al., 2007).

Swamedikasi dengan media booklet yang menarik sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. (Natsir et al., 2021) Desain booklet dibuat semenarik mungkin dan memilih kalimat yang mudah dipahami oleh masyarakat agar masyarakat mampu menyerap ilmu yang ada dalam booklet tersebut. (Natsir, 2022) Materi booklet menampilkan jenis-jenis obat mata dan cara penggunaannya yang baik dan benar.

Apotek merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang sangat diharapkan oleh masyarakat khususnya di kota Ambon dalam proses penyembuhan kesehatan, salah satunya adalah Apotek Agita. Berdasarkan permasalahan yang ada maka kami sebagai tim pengabdian berinisiatif melakukan swamedikasi pemberian obat mata melalui pembagian booklet di apotek. Dengan adanya booklet merupakan salah satu bentuk edukasi dalam penggunaan obat mata.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan adalah Apotek Agita ini terletak di Jalan Ir. M. Putuhena, Wayame, Teluk Ambon Kota Ambon. Jarak tempuh apotek Agita ke kampus prodi teknologi laboratorium medis 9,6 km. Meluasnya kasus iritasi cedera mata berdampak terhadap apotek Agita yang menawarkan jasa atau bekerja di sarana pelayanan kefarmasian. Adanya 3 kasus yang dialami tenaga kefarmasian di apotek agita ambon yang kesulitan menjelaskan tentang cara pemberian obat mata, bagaimana melakukan pertolongan pertama bila ada benda asing di mata kepada masyarakat. Perlunya swamedikasi pemberian obat mata di apotek agita yang menawarkan jasa atau bekerja di sarana pelayanan kefarmasian akan berdampak keberhasilan dalam proses penyembuhan. Sasaran yang diharapkan dalam pengabdian ini adalah masyarakat yang terdampak polutan.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Sediaan obat mata adalah sediaan steril dalam bentuk larutan atau salep yang digunakan pada mata. Sediaan obat mata (optalmika) adalah tetes mata (oculoguttae), salep mata (oculenta), pencuci mata (colyria) dan beberapa bentuk pemakaian yang khusus (lamella, penyemprot mata) serta bentuk depo yang dapat digunakan untuk mata utuh atau terluka. Obat mata digunakan sebagai obat dengan efek lokal (Laila et al., 2020). Setiap obat mata memiliki manfaat dan efek samping. Penggunaannya harus tepat agar tujuan terapi dapat tercapai (Tasminatun & Shani, 2021). Banyak kasus kesalahan dalam penggunaan sediaan obat mata, penyimpanan yang kurang diperhatikan, durasi dalam menutup sediaan yang bisa mengakibatkan terkontaminasi oleh mikroba melalui udara sehingga bisa mengakibatkan iritasi mata semakin parah (Sari Indah Kurniawati & Adiningsih, 2022) Pengetahuan mengenai penggunaan obat mata merupakan salah satu usaha peningkatan kesehatan mata, mencegah kecelakaan mata, melakukan pertolongan pertama bila ada benda asing di mata, mengenal tanda-tanda atau bahaya kerusakan mata dan memahami pemberian obat mata (Kurniawansyah et al., 2018)

Swamedikasi adalah kegiatan yang paling sering dilakukan di apotek. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menyebabkan swamedikasi juga sudah sering dilakukan oleh masyarakat (Muharni et al., 2015) Alasan dari masyarakat melaksanakan swamedikasi yaitu hemat biaya, sakit ringan, hemat waktu, bersifat sementara (Aswad et al., 2019) Pengobatan sendiri yang tepat dan sesuai dengan aturan minum obat adalah apabila cara menggunakan obat sesuai dengan yang tercantum dalam kemasan. Obat yang aman digunakan untuk pengobatan sendiri yaitu golongan obat bebas dimana obat yang digunakan adalah obat tanpa resep. (Efayanti et al., 2019) Biasanya obat bebas yang digunakan adalah untuk gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh masyarakat seperti penyakit ringan (Widayati, 2013). Penyakit mata kering adalah penyakit yang sering ditemui dan dapat terjadi akibat beberapa faktor. Penyakit ini lebih sering dialami oleh wanita daripada pria sehingga dapat mengganggu penglihatan terutama saat melakukan aktivitas sehari-hari (Izzatush Sholihah, 2022). Penggunaan obat harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak ada kontraindikasi, dan tidak ada interaksi obat. Dalam prakteknya, kesalahan swamedikasi ternyata masih terjadi terutama ketidaktepatan obat dan dosis obat sehingga dapat menimbulkan resiko pada kesehatan (Farmasi et al., 2017)

4. METODE

a. Persiapan

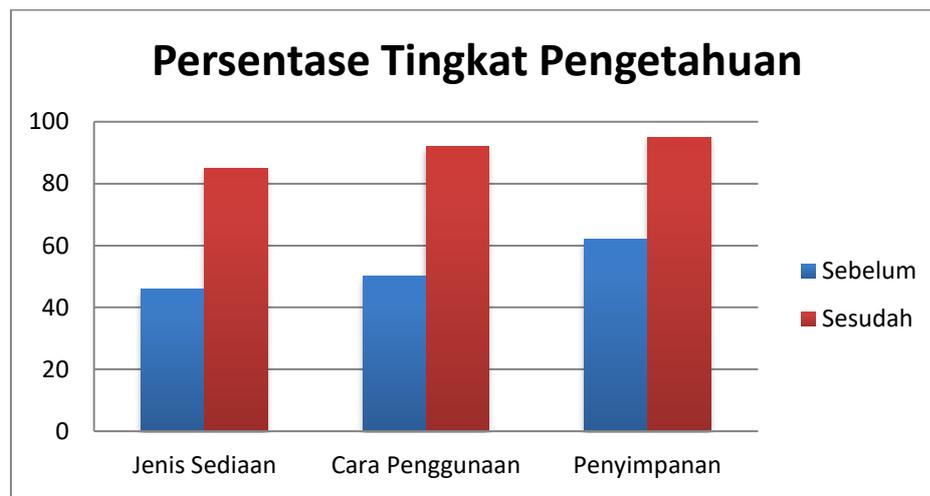
Pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat dilakukan dengan menerapkan konsep pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di apotek Agita yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 10 Juni 2022. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Persiapan meliputi koordinasi dan persiapan teknis sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari pre dan post test dan penyuluhan.

1. Koordinasi
Pada awal Agustus 2021, pengabdi mengurus persuratan dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Maluku dengan sasaran PIC Apotek dan Apoteker Pengelola Apotek untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dimana surat izin pengambilan data disampaikan ke masing-masing terkait pada bulan Agustus 2021. Tim pengabdi diterima PIC apotek dan apoteker pengelola apotek di apotek Agita untuk melakukan pembahasan secara umum hingga hal-hal teknis terkait program pengabdian masyarakat yang tim pengabdi akan laksanakan serta melakukan hubungan koordinasi dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang waktu dan tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim pengabdi jurusan teknologi laboratorium medis di apotek Agita. Setelah itu, tim pengabdi mulai melakukan pengkajian dan pengumpulan data melalui survey langsung kepada PIC apotek dan apoteker pengelola apotek di apotek Agita.
2. Persiapan teknis
Tahap persiapan teknis program meliputi pengembangan proposal pengabdian dan menjalin komunikasi dengan apotek agita dan puskesmas wayame sebagai target sasaran. Selain itu dilakukan koordinasi dengan pembicara yang dinilai memiliki kompetensi memberikan pelatihan berdasarkan pengalaman terkait swamedikasi obat. Pada tahap ini ditetapkan dua orang pembicara yaitu ibu Nurlaila Umasugi, S.Farm., Apt sebagai perwakilan apoteker puskesmas wayame dan sekaligus apoteker di apotek agita dan tim dosen dari poltekkes kemenkes Maluku. Persiapan teknis yang dilakukan tim pengabdi juga meliputi mempersiapkan kuesioner pre dan post, spanduk, daftar hadir peserta penyuluhan, dan booklet.
- b. *Needs Assessment*
Needs assessment dilakukan untuk menilai situasi sasaran wilayah terkait dengan program ini. Dalam kegiatan ini, puskesmas dan apotek diberikan penjelasan berkaitan dengan tujuan dan potensi dampak program. Kegiatan *needs assessment* ini juga bertujuan untuk menggali kebutuhan informasi dan bentuk program pelatihan yang diinginkan oleh target sasaran. *Needs assessment* menggunakan pendekatan wawancara informal dengan masing-masing masyarakat. Dalam proses ini terlihat semua petugas menilai pelatihan ini sangat dibutuhkan karena mereka seringkali mengalami permasalahan salah penggunaan obat serta penyimpanan obat yang baik dan benar.
- c. Pelaksanaan Kegiatan
Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat berjumlah 30 orang yang terdiri dari masyarakat umum, petugas kefarmasian di apotek agita, dan perwakilan puskesmas wayame. Pelatihan yang dilakukan mengadopsi model workshop dengan menggabungkan pendekatan tatap muka, diskusi, self assessment, dan pengembangan rencana tindak lanjut (RTL). Seluruh peserta telah diberikan 3 jenis obat mata dengan bentuk yang berbeda. Sebelum pemberian materi, dilakukan pre test dan post test berupa kuesioner.

1. Pre Test
Sebelum dilakukan pemberian materi, peserta diberikan kuisisioner pre test untuk menilai kemampuan sebelum kegiatan. Kegiatan pre test dilaksanakan pada hari jumat, 10 Juni 2022 pukul 14.00 WIT bertempat di apotek Agita. Selama kegiatan berlangsung peserta yang hadir pada pengisian pre test, hadir juga pada post test (absen terlampir) Soal pre test disesuaikan dengan bahasa masyarakat awam yang terdiri dari 10 soal dengan pilihan jawaban menggunakan skala guttman. Hasil dari pre test ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat sebelum diberikan materi.
2. Pemberian materi
Pada tahap I setelah dilakukan pengisian kuesioner pre test, tim pengabdian melakukan pemberian materi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan sediaan topikal mata, fungsi sediaan mata, jenis sediaan mata, cara penggunaan, cara penyimpanan, dan pentingnya menjaga kesehatan mata. Metode yang digunakan adalah ceramah dan Tanya jawab dengan menggunakan media booklet. Setelah materi diberikan dilakukan evaluasi melalui post test.
3. Post Test
Setelah dilakukan pemberian materi, peserta diberikan kuisisioner post test untuk menilai kemampuan sesudah kegiatan pemberian materi. Kegiatan post test dilaksanakan pada pukul 17.00 WIT bertempat di apotek Agita. Soal post test disesuaikan dengan bahasa masyarakat awam yang terdiri dari 10 soal dengan pilihan jawaban menggunakan skala guttman. Hasil dari post test ini bermanfaat sebagai evaluasi setelah diberikan pemberian materi yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi pemberian obat topikal pada mata. Dalam sesi penyusunan rencana tindak lanjut (RTL), disepakati bahwa seluruh peserta yang hadir akan mencoba menerapkan penggunaan obat mata dengan baik dan benar, khususnya bagi peserta yang bertugas di apotek agita akan menerapkan cara penggunaan obat mata yang baik dan benar kepada masyarakat. Dalam sesi ini juga disepakati jadwal kegiatan monitoring ke apotek agita di minggu ke 2 dan ke 3 bulan juni 2022. Saat monitoring diharapkan peserta telah menguasai cara penggunaan obat topikal pada mata.
- d. Monitoring dan Evaluasi
Secara umum, tujuan dari kegiatan monitoring dan evaluasi adalah untuk memahami situasi sasaran, mengetahui implementasi materi pelatihan, membantu proses pengambilan keputusan dan untuk memfasilitasi proses perbaikan performa program pengabdian sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim pengabdian sebanyak 2 kali di minggu ke 2 dan ke 3 bulan juni 2022.
- e. Pihak - pihak yang terlibat
Adapun pihak - pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan antara lain : PIC Apotek Agita, Apoteker Pengelola Apotek Agita, Perwakilan puskesmas wayame, dan masyarakat umum.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan swamedikasi obat mata sebelum dan setelah pemberian materi. Tim pengabdian menggunakan kuesioner pre dan post test dengan tujuan untuk menilai kemampuan pengetahuan dan pemahaman dari pemberian materi. Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar pengetahuan masyarakat masih rendah sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi tentang swamedikasi sediaan topikal mata dan setelah diberikan materi tentang swamedikasi sediaan topikal mata sebagian besar pengetahuan masyarakat sudah mengalami perubahan yang signifikan, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :



Grafik 1. Persentase Tingkat Pengetahuan

Dari hasil pre test dan post test yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan di ketiga aspek yang diukur setelah dilakukan pelatihan. Persentase peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait jenis sediaan meningkat dari 46 % menjadi 85 %. Persentase peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait cara penggunaan meningkat dari 50 % menjadi 92 %. Persentase peserta yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait penyimpanan meningkat dari 62 % menjadi 95 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan swamedikasi pemberian obat mata sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat. Terjadi rata-rata peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan masyarakat sebanyak 91 % dari jumlah total kuesioner.

Pengetahuan mengenai penggunaan obat mata yang rasional merupakan salah satu usaha peningkatan kesehatan mata dimana masyarakat mengetahui manfaat obat mata dan cara penggunaannya serta dapat menggunakannya untuk kesehatan diri dan keluarga. Masyarakat perlu mendapatkan informasi yang jelas tentang rasionalisasi obat mata bagi kesehatan. Dari hasil survey di lapangan, masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui cara penggunaan obat mata yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mendapatkan informasi yang cukup ketika mendapatkan obat mata. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk ditindaklanjuti agar program ini betul-betul dapat memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Keberlanjutan program akan lebih diarahkan pada aspek pembinaan masyarakat/kesehatan di desa masing-masing

sebagai pengembangan potensi sumber daya manusia bagi kepentingan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Untuk merealisasikan keberlanjutan program ini perlu dilakukan kegiatan seperti penyuluhan secara berkala tentang obat-obatan baik dari segi manfaat dan cara penggunaannya serta pelatihan kepada kader kesehatan desa (posyandu) maupun masyarakat desa.



Gambar 2. Foto Pelatihan Swamedikasi Obat Mata



Gambar 3. Pembagian Booklet

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dengan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di apotek Agita, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah pelatihan swamedikasi pemberian obat mata pada masyarakat terdampak polutan dengan media booklet di apotek agita. Saran keberlanjutan program akan lebih diarahkan pada aspek pembinaan masyarakat/kesehatan di desa lainnya sebagai pengembangan potensi sumber daya manusia bagi kepentingan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. S. (2017). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Mata Berbasis MOBILE Ali Subhan Afrizal Program Studi Teknik Informatika Politeknik Sekayu Email : alisubhan@rocketmail.com. *Teknik Informatika Politeknik Sekayu (TIPS)*, VII(2), 12-23.
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107-

113. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4462>
- Aziza, W., Aipassa, F., & Natsir, R. M. (2020). Swamedikasi Pemberian Antiseptik Dan Penyuluhan Pencegahan Penyakit Rabies Dengan Media Booklet. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 496. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3255>
- Balitbangkes. (2019). *Riskesdas Maluku 2019*.
- Efayanti, E., Susilowati, T., & Imamah, I. N. (2019). Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.12>
- Farmasi, J. S., Harahap, N. A., & Tanuwijaya, J. (2017). *Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan*. 3(May), 186-192.
- Indonesia, R. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. 12-42.
- Izzatush Sholihah, N. (2022). Literatur Review: Mata Kering Akibat Obat-Obatan. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(02), 333-338. <https://doi.org/10.54543/fusion.v2i02.158>
- Kristina, S. A., Prabandanri, Y. S., & Sudjaswadi, R. (2007). Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(4), 176-183.
- Kurniawansyah, I. S., Sopyan, I., Subarnas, A., Rusdiana, T., Gozali, D., Mita, S. R., & Kusuma, S. A. F. (2018). PENGGUNAAN OBAT MATA YANG RASIONAL DI DESA CILAYUNG KECAMATAN JATINANGOR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41-43.
- Laila, A. N. N., Yulinar, F. L., Nurussalam, A. M. R., Nandiwardana, A., Erlitasari, A. S., Damayanti, R. E. M., Soniyah, S., Romani, R., Adi, A. P., Elfadiana, R. I., Perdana, R. A., Imani, F. F., & Setiawan, C. D. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Obat Mata. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21822>
- Madyastuti, L., Intan, D. A., & Sari, P. (2012). PENGGUNAAN OBAT TETES MATA DENGAN KEJADIAN GLAUKOMA (Use of Eye Drop with Glaucoma Incident). *Journals of Ners Community*, 3(1), 92-97.
- Muharni, S., Aryani, F., & Mizanni, M. (2015). Profile of Drug Information Given By Pharmacist Staff On Self Medication At The Pharmacy Located at Tampan, Pekanbaru-Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(1), 47-53. <http://jsfkonline.org/index.php/jsfk/article/view/46>
- Natsir, R. M. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemeriksaan Golongan Darah Dengan Media Booklet di SD Negeri 1 Passo. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 341-344. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7812/4205>
- Natsir, R. M., Hasan W, M., & Aipassa, F. (2021). Edukasi Alat Pelindung Diri Saat Dispensing Obat Sebagai Upaya Pencegahan Virus Melalui Pembagian Booklet. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 613. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4812>
- Sari Indah Kurniawati, Ni., & Adiningsih, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Pasien Dalam Praktik Penggunaan Sediaan Obat Mata Steril Secara Aseptik Di Rumah Sakit Mata Solo. *Farmasindo Politeknik Indonusa Surakarta*, 6.
- Tasminatun, S., & Shani, N. (2021). Tanggap Darurat Mata dan Mengenal Manfaat Serta Efek Samping Obat Mata. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 891-897. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.588>
- Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2014). *Obat-obat penting: khasiat,*

penggunaan dan efek-efek sampingnya.

- Widayati, A. (2013). Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta Self-Medication among Urban Population in Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(4), 145-152. [https://repository.usd.ac.id/8909/1/Naskah_Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Perkotaan_2013.pdf](https://repository.usd.ac.id/8909/1/Naskah_Swamedikasi_Di_Kalangan_Masyarakat_Perkotaan_2013.pdf)
- Yusrizal. (2015). Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 The Picture of Medication Use In An Effort Swamedikasi On Visitors Pharmacies Pandan Districts Jati Agung Regency Sout. *Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014*, 4(1), 446-449.